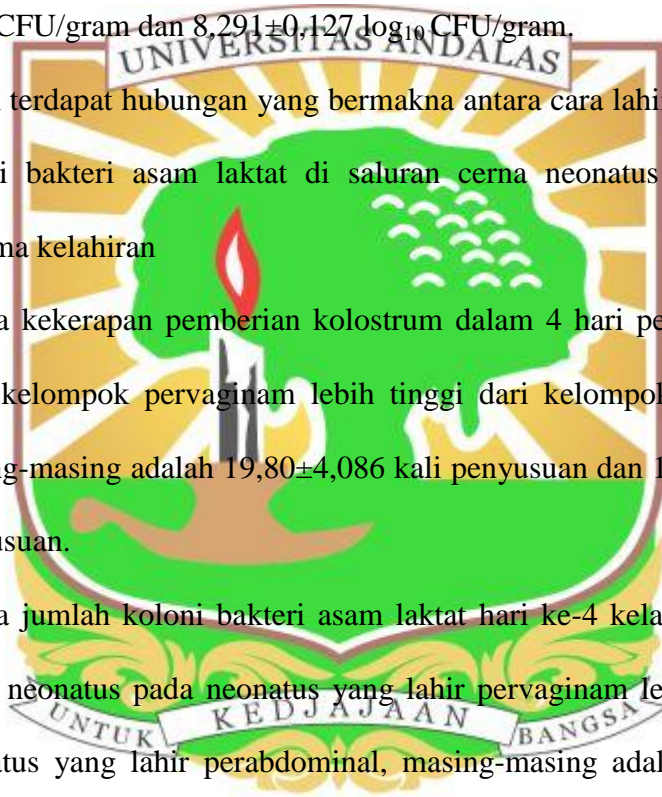


## BAB VII

### KESIMPULAN & SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Rerata jumlah koloni bakteri asam laktat dalam 24 jam pertama kelahiran di saluran cerna neonatus pada neonatus yang lahir pervaginam dan perabdominal tidak jauh berbeda, masing-masing adalah  $8,286 \pm 0,187 \log_{10}$  CFU/gram dan  $8,291 \pm 0,127 \log_{10}$  CFU/gram.
2. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara cara lahir dengan jumlah koloni bakteri asam laktat di saluran cerna neonatus dalam 24 jam pertama kelahiran
3. Rerata kekerapan pemberian kolostrum dalam 4 hari pertama kelahiran pada kelompok pervaginam lebih tinggi dari kelompok perabdominal, masing-masing adalah  $19,80 \pm 4,086$  kali penyusuan dan  $17,35 \pm 3,452$  kali penyusuan.
4. Rerata jumlah koloni bakteri asam laktat hari ke-4 kelahiran di saluran cerna neonatus pada neonatus yang lahir pervaginam lebih banyak dari neonatus yang lahir perabdominal, masing-masing adalah  $7,647 \pm 0,302 \log_{10}$  CFU/gram dan  $7,554 \pm 0,259 \log_{10}$  CFU/gram.
5. Terdapat hubungan yang bermakna antara kekerapan pemberian kolostrum dengan jumlah koloni bakteri asam laktat di saluran cerna neonatus pada hari ke-4 kelahiran.



## B. Saran

1. Bagi Tenaga kesehatan di Rumah Sakit
  - a. Hendaknya memfasilitasi ibu postpartum perabdominal untuk memberikan kolostrum sedini mungkin kepada bayinya
  - b. Hendaknya memotivasi ibu postpartum perabdominal untuk menyusui bayinya sesering mungkin.
2. Bagi Bidan
  - a. Hendaknya memberikan paparan promosi kolostrum mengenai manfaat kolostrum terhadap proses perkembangan sistem kekebalan tubuh bayi pada saat melakukan *antenatal care* dan inisiasi menyusui dini
  - b. Hendaknya melakukan manajemen laktasi dimulai pada masa kehamilan agar tercapai keberhasilan menyusui pada ibu setelah melahirkan.
3. Ibu postpartum perabdominal hendaknya menyusui bayinya sesegera dan sesering mungkin.
4. Diperlukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi kolonisasi bakteri asam laktat di saluran cerna neonatus terutama diet ibu pada akhir masa kehamilan dan selama menyusui serta jumlah BAL pada ASI (Kolostrum) sebagai pembanding jumlah BAL yang ditemukan pada feses bayi.